

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum MI Darul Ulum 01 Ngembalrejo Bae Kudus

1. Sejarah dan Perkembangan MI Darul Ulum 01 Ngembalrejo Bae Kudus

Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum 01 Ngembalrejo Bae Kudus yang didirikan pada 13 Februari 1945. Yayasan Darun Najjah didirikan dan dipimpin oleh KH. Muslih Dahlan Afandi. Pada mulanya berlokasi di sebelah barat rumah bapak Syafiq Darmokusumo.

Pada tanggal 30 Mei 1956 dibangun sebuah gedung baru, bersamaan dengan ini bergantilah nama Yayasan Darun Najjah dengan nama Madrasah Darul Ulum dengan bapak Dardir Adnan sebagai pimpinannya sedangkan bapak KH. Muslih Dahlan Afandi sebagai pelindung dan penasihat yayasan.

Dalam perkembangannya Madrasah Darul Ulum berganti menjadi Sekolah Rakyat Islam Darul Ulum (SRIDU) pada tahun 1959 dengan Mc Abidin sebagai pimpinannya. Sekolah ini dengan kegiatan pembelajarannya yang dilaksanakan pada pagi hari dengan jumlah siswa 84 anak yang terbagi menjadi 2 kelas yaitu kelas I dan II.

Pergantian kepengurusan terjadi ketika bapak Abdurahman wafat. Kepengurusan ini dilanjutkan oleh bapak H. Syafi'I Rusydi, pada saat inilah kepengurusan yayasan diberi nama Pengurus Islam Darul Ulum (PIDU). Setelah sepeninggal H. Syafi'I Rusydi kepengurusan dilanjutkan oleh H. Nawawi Rusydi, dan pada saat kepengurusan inilah Yayasan Darul Ulum disepakati dan diajukan sebagai badan hukum dengan Nomor 13/1960 tepatnya pada tanggal 12 Desember 1960.

Dalam perkembangannya Sekolah Rakyat Islam Darul Ulum (SRIDU) pernah berganti nama menjadi Madrasah Wajib Belajar Darul Ulum (MWBDU) tetapi hal ini tidak berjalan lama. Kemudian

namanya berganti menjadi MI Darul Ulum. MI Darul Ulum yang pada mulanya hanya satu madrasah saja dengan status terdaftar dengan Nomor Piagam LK. 31/3487/PGM.MI/1978 dengan Nomor Pokok 32. Tetapi seiring dengan bertambahnya dukungan dan kepercayaan masyarakat maka didirikan Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum 02 sebagai respon yayasan atas kepercayaan masyarakat.

Dalam riwayat kepemimpinannya madrasah ini pernah dipimpin oleh bapak Samiun Basyir sampai tahun 1987, kemudian pada tahun 1987 digantikan oleh bapak Muhtadi hingga tahun 1990. Selanjutnya kepemimpinan dilanjutkan oleh bapak Asrofi, S.Pd.I hingga tahun 2006. Selanjutnya jabatan kepala madrasah digantikan oleh ibu Hidayati, S.Ag, M.Pd.I sampai sekarang.⁷⁶

2. Letak geografis MI Darul Ulum 01 Ngembalrejo Bae Kudus

Secara geografis, MI Darul Ulum 01 Ngembalrejo Bae Kudus masuk wilayah kecamatan Bae, kabupaten Kudus, provinsi Jawa Tengah. Suasana lingkungan sekitar yang nyaman dan damai dalam rentetan tradisi yang religius serta Islami sangat nampak dalam kegiatan sehari-hari di MI Darul Ulum 01 Ngembalrejo Bae Kudus.

Identitas MI DU 01, Batas-batas madrasah, MI DU 01 beralamat di desa Ngembalrejo Kecamatan Bae Kabupaten Kudus dengan status madrasah swasta. Madrasah Ibtidaiyah DU 01 berakreditasi A. lokasi bangunan madrasah tersebut berada di daerah pedesaan dengan jarak ke pusat kecamatan 5 KM serta jarak ke pusat kabupaten berselang 10 KM. Batas-batas desa, Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum 01 secara administrasi berbatasan dengan :

- 1) Sebelah Utara Desa Karangbener Kecamatan Bae;
- 2) Sebelah Selatan Desa Ngembal Kulon Kecamatan Jati;
- 3) Sebelah Timur Desa Sumber Kecamatan Jekulo;

⁷⁶ Dokumentasi dan Observasi Sejarah Berdirinya MI Darul Ulum 01 Ngembalrejo Bae Kudus, pada tanggal 27 Agustus 2018. Pukul 10.00 WIB

4) Sebelah Barat Desa Dersalam Kecamatan Bae⁷⁷

3. Visi dan Misi MI Darul Ulum 01 Ngembalrejo Bae Kudus

Adapun visi dan misi MI Darul Ulum 01 Ngembalrejo Bae Kudus sebagai berikut :

a. Visi

“Mewujudkan peserta didik yang berakhlakul karimah, berprestasi tinggi, berwawasan kebangsaan Indonesia dan teknologi”.⁷⁸

b. Misi

- 1) Meningkatkan pengetahuan dalam bidang agama, sains serta teknologi sehingga peserta didik mampu berfikir kritis
- 2) Mengembangkan minat dan bakat sehingga peserta didik mampu berkreasi dan berinovasi tinggi
- 3) Membiasakan peserta agar berperilaku yang sopan, jujur, toleransi, disiplin dan tanggung jawab
- 4) Menumbuhkan rasa cinta dan bangga terhadap tanah air Indonesia.⁷⁹

c. Tujuan

- 1) Menjadi peserta didik yang mampu mengamalkan ajaran Islam dengan benar
- 2) Menjadikan peserta didik yang mampu membaca Al-Qur'an dengan fasih dan tartil
- 3) Menjadikan peserta didik yang mampu berprestasi tinggi
- 4) Menjadikan peserta didik mempunyai kepekaan sosial
- 5) Menjadikan peserta didik mempunyai jiwa patriotisme yang tinggi⁸⁰

⁷⁷ Hasil Dokumentasi dari Arsip Data tentang Letak Geografis MI Darul Ulum 01 Ngembalrejo Bae Kudus, pada tanggal 27 Agustus 2018. Pukul 10.00 WIB

⁷⁸ Hasil Dokumentasi dari Arsip Data tentang Profil MI Darul Ulum 01 Ngembalrejo Bae Kudus, pada tanggal 27 Agustus 2018. Pukul 10.00 WIB

⁷⁹ Hasil Dokumentasi dari Arsip Data tentang Profil MI Darul Ulum 01 Ngembalrejo Bae Kudus, pada tanggal 27 Agustus 2018. Pukul 10.00 WIB

⁸⁰ Hasil Dokumentasi dari Arsip Data tentang Profil MI Darul Ulum 01 Ngembalrejo Bae Kudus, dikutip pada tanggal 27 Agustus 2018. Pukul 10.00 WIB

Berdasarkan visi dan misi yang telah ditetapkan, tugas pendidik adalah berusaha mencapai apa yang mejadi tujuan sekolah yaitu dengan mengoptimalkan pembelajaran membaca. Maka guru diantaranya dapat menerapkan kegiatan membaca Al-Qur'an dengan tepat sehingga mampu melihat karakter peserta didiknya dan mencapai tujuan pembelajaran serta akhirnya mampu mencapai tujuan yang ditetapkan MI Darul Ulum 01 Ngembalrejo Bae Kudus. Diantara kegiatan yang dapat dilakukan yaitu rutinitas Baca Tulis Al-Qur'an di pagi hari.

4. Struktur Organisasi MI Darul Ulum 01 Ngembalrejo Bae Kudus

Guru menjalin hubungan yang harmonis antara instansi, pemerintah (Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga, Kementrian Agama), Komite Madrasah, Yayasan, Kepala Madrasah, Wakil Kepala Madrasah, Tata Usaha dan Pelaksana Pendidikan (Wali Kelas, Guru, Karyawan dan Siswa) perlu adanya hubungan untuk menjalankan roda pendidikan yang professional. Dalam hal ini, MI Darul Ulum 01 Ngembalrejo Bae Kudus menggunakan jalur instruktif dan koordinatif dalam menjalin hubunga baik dalam (Madrasah) ataupun keluar (instansi pemerintah).

Untuk menjalankan kependidikan di MI Darul Ulum 01 Ngembalrejo Bae Kudus, seorang kepala madrasah dibantu oleh wakil bagian. Adapun struktur organisasi MI Darul Ulum 01 dapat dilihat dalam tabel 4.1 sebagai berikut :

Tabel 4.1
Struktur Organisasi MI Darul Ulum 01 Ngembalrejo Bae Kudus
Tahun Pelajaran 2018/2019⁸¹

No	Bidang Tugas	Nama Guru / Karyawan
1	Pelindung	H. Nawawi Rusydi (Ketua YPIDU Kudus)
2	Komite	K. Mustofa
3	Kepala Madrasah	Hidayati, S.Ag., M.Pd.I
4	Waka	Agus Marzuki, S.Ag
5	Bendahara Bos	Cholidah, S.Pd.I
6	Bendahara Madrasah	M. Harun Muafiq
7	BK	Dian Rahmawati, S.Pd.I
8	Pembina Pramuka	Alimin
9	Pembina Olahraga	M. Ulin Nuha, S.Pd.I., M.Pd.I
10	Seksi Agama	Drs. Nasuhah
11	Seksi Koperasi	Cholidah, S.Pd.I
12	Seksi Kesenian	Hidayati Nur
13	Seksi Upacara	Dian Rahmawati, S.Pd.I
14	Seksi 5 K	M. Harun Muafiq
15	Seksi Humas	Faridhoh, S.Pd.I
16	TU. Perpustakaan	Sueb Andi Rohman, S.Pd.I
17	Penjaga Madrasah	Romi Chamim
18	Wali Kelas I	Cholidah, S.Pd.I
19	Wali Kelas II	Sueb Andi Rohman, S.Pd.I
20	Wali Kelas III	Agus Marzuki, S.Ag
21	Wali Kelas IV	Faridhoh, S.Pd.I
22	Wali Kelas V	Drs. Nasuhah
23	Wali Kelas VI	Dian Rahmawati, S.Pd.I

5. Data Pendidik, Karyawan dan Peserta Didik MI Darul Ulum 01 Ngembalrejo Bae Kudus

a. Keadaan Guru

Guru merupakan faktor dominan dan penting dalam suatu pelaksanaan pendidikan. Selain dijadikan teladan, guru juga menjadi tokoh identifikasi diri. Oleh karena itu, tingkah laku guru ikut menentukan perubahan peserta didik baik dari segi kognitif,

⁸¹ Hasil Dokumentasi dari Arsip Data tentang Struktur Organisasi MI Darul Ulum 01 Ngembalrejo Bae Kudus, dikutip pada tanggal 27 Agustus 2018. Pukul 10.00 WIB

afektif dan psikomotorik. Keadaan guru yang mengajar di MI Darul Ulum 01 Ngembalrejo Bae Kudus sebanyak 5 guru laki-laki dan 6 guru perempuan dari berbagai latar belakang pendidikan yang berbeda-beda.⁸²

Guru di MI Darul Ulum 01 Ngembalrejo Bae Kudus memiliki riwayat pendidikan S1 dan S2. Sehingga penerapan rutinitas baca tulis al-Qur'an di pagi hari di MI Darul Ulum 01 Ngembalrejo Bae Kudus berjalan dengan baik, karena dibimbing oleh guru yang profesional. Selain itu kondisi guru yang sabar dalam membimbing membuat penerapan rutinitas baca tulis al-Qur'an atau BTA Plus di pagi hari semakin berkembang dikarenakan mendapat bimbingan dan arahan dari kepala sekolah MI Darul Ulum 01 Ngembalrejo Bae Kudus.⁸³

b. Keadaan Peserta didik

Peserta didik MI Darul Ulum 01 Ngembalrejo Bae Kudus berasal dari beragam desa dan kecamatan diantaranya: Mejobo, Bae, Jekulo, Jati, dll. Peserta didik yang belajar di MI Darul Ulum Ngembalrejo Bae Kudus ada 147 orang terdiri dari 83 peserta didik putra dan 64 peserta didik putri.⁸⁴

Keadaan peserta didik yang aktif dan memiliki semangat belajar yang tinggi membuat penerapan rutinitas baca tulis Al-Qur'an di pagi hari berjalan dengan optimal.

6. Kurikulum MI Darul Ulum 01 Ngembalrejo Bae Kudus

MI Darul Ulum 01 Ngembalrejo Bae Kudus memiliki 3 Kurikulum yaitu Kurikulum 2013 untuk kelas 1,2,4 dan 5, Kurikulum KTSP untuk kelas 3 dan 6, Kurikulum 2013 untuk semua mapel agama dari kelas 1 sampai kelas 6. Selain itu ada juga muatan lokal seperti :

⁸² Dokumentasi dari Arsip Data tentang Keadaan Guru MI Darul Ulum 01 Ngembalrejo Bae Kudus, dikutip tanggal 6 Agustus 2018. Pukul 09.00 WIB

⁸³ Dokumentasi dari Arsip Data tentang Keadaan Guru MI Darul Ulum 01 Ngembalrejo Bae Kudus, dikutip tanggal 6 Agustus 2018. Pukul 09.00 WIB

⁸⁴ Dokumentasi dari Arsip Data tentang Keadaan Peserta Didik MI Darul Ulum 01 Ngembalrejo Bae Kudus, dikutip pada tanggal 6 Agustus 2018. Pukul 09.00 WIB

Bahasa Inggris, Bahasa Jawa dan Baca Tulis Al-Qur'an. Ada juga pengembangan diri Nahwu dan Sharaf, kegiatan Intra Kulikuler berupa Pramuka dan Bakat Minat seperti : Kaligrafi, Catur, Tilawah, Badminton, Tenis Meja dan Rebana.⁸⁵

7. Sarana dan Prasarana MI Darul Ulum 01 Ngembalrejo Bae Kudus

Pelaksanaan pendidikan tentunya membutuhkan fasilitas, dimana fasilitas yang digunakan sangat penting bagi terselenggaranya proses belajar mengajar. Dengan fasilitas yang memadai, maka pelaksanaan pembelajaran akan berjalan dengan baik dan lancar. Terutama dalam implementasi rutinitas baca tulis al-Qur'an di pagi hari untuk meningkatkan kecerdasan spiritual siswa.

Sarana prasarana di MI Darul Ulum 01 Ngembalrejo Bae Kudus cukup lengkap. Letak bangunan antara satu dengan yang lainnya saling berdekatan sehingga memudahkan siswa untuk menjangkaunya. Konsep tata letak lingkungan sekolah yang indah dan nyaman sangat menunjang dalam proses pembelajaran, terutama dalam proses pelaksanaan rutinitas baca tulis al-Qur'an di pagi hari sebelum kegiatan pembelajaran dimulai.⁸⁶ Tersedianya fasilitas yang memadai seperti Perpustakaan, Musholla, UKS, Ruang Guru, Ruang Kepala Madrasah, Ruang Tamu serta Ruang Kelas yang cukup luas dan nyaman membuat guru dalam mengimplementasikan rutinitas baca tulis al-Qur'an menjadi mudah dan efektif dalam pelaksanaannya.

⁸⁵ Hasil dokumentasi dari Arsip data Kurikulum MI Darul Ulum 01 Ngembalrejo Bae Kudus pada tanggal 29 Agustus 2018. Pukul 07.30 WIB

⁸⁶ Hasil observasi tentang Sarana dan Prasarana MI Darul Ulum 01 Ngembalrejo Bae Kudus pada tanggal 29 Agustus 2018. Pukul 07.30 WIB

B. Deskripsi Data Penelitian

1. Implementasi Rutinitas Baca Tulis Al-Qur'an di Pagi Hari di MI Darul Ulum 01 Ngembalrejo Bae Kudus Tahun Pelajaran 2018/2019

Latar belakang adanya pembiasaan baca tulis al-Qur'an plus pada pagi hari di MI Darul Ulum 01 Ngembalrejo Bae Kudus dikarenakan masih ada siswa yang kurang mampu dalam membaca dan menulis al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai makhraj dan tajwidnya, sedangkan target yang harus dicapai sebagai seorang siswa yang tengah duduk dibangku Madrasah Ibtidaiyah adalah siswa mampu membaca al-Qur'an dengan fasih dan tartil. Hal ini yang menjadikan motivasi para guru untuk membiasakan baca tulis al-Qur'an di pagi hari atau biasa disebut program BTA Plus di MI Darul Ulum 01 Ngembalrejo Bae Kudus.

Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Hidayati, S.Ag., M.Pd.I, beliau menuturkan bahwa: Sekolahnya kan basicnya madrasah, diharapkan lulusan dari madrasah diantaranya adalah berakhlakul karimah, menjalankan ajaran agama Islam dengan baik, salah satunya melalui baca tulis al-Qur'an, karena sebagian banyaknya alumni yang lulus dari madrasah serta masukan dari sekolah menengah mengenai keadaan anak, dan juga masukan dari beberapa relasi. Karena tuntutan pendidikan saat ini intruksi dari kementrian untuk membiasakan pendidikan agama Islam ini, dari madrasah sendiri ada inisiatif dari tenaga pendidik madrasah, bahwa yang sekolah di MI Darul Ulum 01 ini belum tentu sekolah di TPQ semua, dan pastinya masing-masing anak berda-beda. Oleh sebab itu guru berupaya bagaimana caranya agar anak memiliki kompetensi yang sesuai dengan baca tulis al-Qur'an tadi, dengan harapan MI harus lebih baik bacaan al-Qur'annya, dan akan lebih baik lagi bisa menghafal sesuai kemampuannya,

peningkatan kualitas baca tulis al-Qur'an plus di pagi hari sebagai langkah untuk menunjang mulok sehingga BTA mulok bisa."⁸⁷

Pendapat ini diperkuat oleh Bapak Drs. Nasuhah selaku Wali Kelas V mengungkapkan supaya tamatan Madrasah Ibtidaiyah itu betul-betul pengalamannya baik, terutama membaca al-Qur'an, diharapkan tamatan MI dapat membaca al-Qur'an dengan baik.⁸⁸ Berdasarkan pengamatan peneliti di lapangan pada tanggal 27 Agustus 2018 di MI Darul Ulum 01 Ngembalrejo Bae Kudus, memang benar adanya seperti yang disampaikan oleh ibu Hidayati selaku kepala madrasah Bahwasanya di MI Darul Ulum 01 memang sudah menjalankan rutinitas Baca Tulis Al-Qur'an di pagi hari, yang diikuti oleh seluruh siswa Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum 01.

MI Darul Ulum 01 Ngembalrejo Bae Kudus merupakan sebuah lembaga pendidikan formal. Pembelajaran tersebut dilakukan di setiap kelas masing-masing yang diikuti oleh semua siswa dan guru yang mengajar baca tulis al-Qur'an plus tersebut. Implementasi rutinitas baca tulis al-Qur'an plus dilakukan setiap pagi hari pukul 06.45-07.15 WIB sebelum kegiatan belajar mengajar berlangsung. Dengan menggunakan sarana prasarana yang telah ada seperti turutan/metode Baghdadi/al-Qur'an, papan tulis dan spidol, tempat belajar dan alat tulis bagi siswa dan lain sebagainya. Dalam pelaksanaan program pembiasaan tersebut guru berusaha menyampaikan sesuai penerapan baca tulis al-Qur'an, kemudian ditambah menggunakan metode tertentu sesuai tingkat kebutuhan agar siswa cepat memahami mengenai baca tulis al-Qur'an.

Keberhasilan pembelajaran tergantung bagaimana cara guru dalam merancang pembelajaran, agar ketika melaksanakan pembelajaran siswa mampu memahami apa yang telah disampaikan.

⁸⁷ Hasil Wawancara dengan Ibu Hidayati selaku Kepala Madrasah MI Darul Ulum 01 Ngembalrejo Bae Kudus, pada tanggal 27 Agustus 2018. Pukul 09.00 WIB

⁸⁸ Hasil Wawancara dengan Bapak Drs. Nasuhah selaku Wali Kelas V MI Darul Ulum 01 Ngembalrejo Bae Kudus, pada tanggal 01 September 2018, pukul 11.30 WIB.

Oleh sebab itu, guru dituntut untuk selalu mengembangkan kreativitas dan inovasi pembelajaran serta memiliki kemampuan mengajar sesuai bidang yang diajarkan. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan rutinitas Baca Tulis Al-Qur'an plus di pagi hari, memiliki teknisnya yang berbeda sesuai dengan tingkat usia dan kelas siswa.

Berdasarkan penjelasan dari Ibu Dian Rahmawati mengungkapkan bahwa Metode yang digunakan ada dua, yaitu: metode klasikal dan metode sorogan. Pertama, metode klasikal dipakai untuk menghafal surat-surat pendek yang wajib dihafalkan di kelas tersebut. Kedua, metode sorogan dipakai untuk mengajarkan membaca al-Qur'an. Metode sorogan ini digunakan karena dianggap lebih efektif. Dalam metode sorogan guru berinteraksi secara langsung dengan siswa sehingga guru bisa mengetahui secara langsung kesulitan siswa dalam membaca Al-Qur'an".⁸⁹

Adapun menurut Aisyah Nuaima Mazida mengungkapkan proses pelaksanaan baca tulis al-Qur'an di pagi hari yaitu ngaji, habis itu nulis. Ngajinya satu-satu maju, terus nulis surat yang sama dari al-Fatihah sampai akhir, terus besok dilanjutin nulis surat berikutnya. semua siswa sama.⁹⁰ Pernyataan tersebut diperkuat dengan pendapat dari Ilisa Narda Mayta yang mengatakan Ngaji, habis itu nulis. Ngajinya satu-satu maju, terus nulis surat yang sama dari al-Fatihah sampai akhir, terus besok dilanjutin nulis surat berikutnya. jika suratnya panjang cukup ditulis separo bacaan dari surat itu dan semua siswa sama.⁹¹

Berdasarkan penjelasan tersebut, diketahui bahwa metode yang digunakan dalam pelaksanaan baca tulis al-Qur'an plus berbeda-beda tergantung tingkatan usia dan kelasnya dan pastinya guru

⁸⁹ Hasil Wawancara dengan Ibu Dian Rahmawati selaku Wali Kelas VI MI Darul Ulum 01 Ngembalrejo Bae Kudus, pada tanggal 30 Agustus 2018. Pukul 11.00 WIB

⁹⁰ Hasil Wawancara dengan Aisyah Nuaima Mazida selaku Siswa Kelas V MI Darul Ulum 01 Ngembalrejo Bae Kudus, pada tanggal 01 September 2018. Pukul 11.30 WIB.

⁹¹ Hasil Wawancara dengan Ilisa Narda Mayta selaku Siswa Kelas V MI Darul Ulum 01 Ngembalrejo Bae Kudus, pada tanggal 01 September 2018. Pukul 11.30 WIB.

memerlukan ketelatenan dan kesabaran tersendiri. Begitu pula kegiatan membaca dan menulis al-Qur'an perlu dibaca berkali-kali agar dapat membaca dan menulis al-Qur'an dengan benar dan fasih sehingga mampu memahaminya.

Teknik yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran baca tulis al-Qur'an di pagi hari berbeda-beda tergantung tingkat intelegensi siswanya dan tentunya guru memerlukan ketelatenan dan kesabaran tersendiri. Begitu pula, pelaksanaan baca tulis al-Qur'an perlu dilakukan berulang-ulang sehingga dapat mengembangkan potensi yang mereka miliki.

Program pembiasaan rutinitas baca tulis al-Qur'an di pagi hari memiliki tujuan untuk ikut andil dalam mencerdaskan anak bangsa agar bisa membaca dan menulis al-Qur'an dengan fasih dan benar, sehingga melalui program pembiasaan tersebut melatih untuk meningkatkan kecerdasan spiritual siswa agar tercapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Guru memiliki kemampuan untuk mengelola pembelajaran di dalam ruangan, karena kemampuan masing-masing siswa berbeda-beda. Pengelolaan itu dibutuhkan agar situasi dalam ruangan tetap bisa kondusif, saling bekerjasama untuk menciptakan kondisi pembelajaran yang aktif dan menyenangkan. Sehingga antara satu dengan yang lain tidak merasa dirugikan dalam arti misalnya siswa yang membaca al-Qur'an dengan sungguh-sungguh tidak terganggu dengan siswa lain yang acuh dan jahil. Jadi, seorang guru harus mempunyai kemampuan untuk mengelola pembelajaran dalam arti peningkatan kecerdasan spiritual siswa.

2. Peningkatan Kecerdasan Spiritual Siswa di MI Darul Ulum 01 Ngembalrejo Bae Kudus

Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan moral yang memberikan kemampuan untuk membedakan yang benar dengan yang salah. Dengan kecerdasan ini seseorang dapat bersikap fleksibel dan

mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan, memiliki tingkat kesadaran yang tinggi, mampu menghadapi penderitaan dan rasa sakit, sehingga mampu mengambil pelajaran yang berharga dari suatu kegagalan dan mampu mewujudkan hidup sesuai visi misi yang tercermin dalam perilaku jujur, sabar, optimis dan percaya diri.

Target yang hendak dicapai dalam suatu proses pembelajaran perlu dinyatakan secara jelas karena capaian target merupakan indikator keterlaksanaan rencana pembelajaran yang telah diprogramkan. Melalui target yang jelas dan terukur akan mendorong potensi diri guru secara optimal dan lebih fokus pada tujuan yang ditetapkan.

Tentunya setiap kegiatan yang dilakukan diharapkan dapat berhasil sehingga membawa kebanggaan dan kepuasan tersendiri. Begitu pula dengan pelaksanaan program baca tulis al-Qur'an plus yang memiliki gambaran tersendiri untuk mencapai seberapa jauh target keberhasilan yang ingin dicapai dari kegiatan tersebut.

Gambaran tentang keberhasilan dalam pelaksanaan belajar baca tulis al-Qur'an plus seperti yang dikemukakan oleh Ibu Faridhoh, S.Pd.I berdasarkan prosentase dari 100% siswa terdapat 60-70% ketika siswa mengikuti rutinitas baca tulis al-Qur'an dengan berani dan dapat membaca al-Qur'an dengan benar sesuai dengan makhroj dan tajwidnya⁹²

Berdasarkan penjelasan diatas, diketahui bahwa gambaran yang menunjukkan keberhasilan pelaksanaan baca tulis al-Qur'an plus di MI Darul Ulum 01 Ngembalrejo Bae Kudus adalah pencapaian kemampuan yang dimiliki oleh masing-masing siswa, dimana puncak tertinggi dapat membaca al-Qur'an dengan fasih sesuai makhroj dan tajwidnya. Selain itu juga dapat menulis al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai ayat al-Qur'an.

⁹² Wawancara dengan Ibu Faridhoh selaku Guru Kelas IV MI Darul Ulum 01 Ngembalrejo Bae Kudus pada tanggal 15 Agustus 2018. Pukul 08.45 WIB.

Setiap guru pastinya memiliki harapan tersendiri agar tercapai tujuan pembelajaran bagi siswa. Diantara harapan yang dikemukakan oleh Ibu Dian Rahmawati, S.Pd.I sebagai wali kelas VI adalah terlihat dengan pembiasaan rutinitas menulis dan membaca al-Qur'an pikiran akan tenang dan memudahkan memahami pelajaran, siswa selalu suci dari hadats, tidak mudah lupa, lebih sabar, tambah lancar membaca al-Qur'an dan diharapkan mampu meningkatkan kecerdasan spiritual siswa baik intelektual, emosional maupun spiritual. Dan sejauh ini rutinitas membaca al-Qur'an dapat meningkatkan kecerdasan spiritual siswa, yakni terlihat pada praktek-praktek ibadah yang dilakukan siswa yang sudah bisa baca tulis al-Qur'an lebih percaya diri dan lebih khusuk dalam bacaan al-Qur'annya lebih tenang.⁹³

Sedangkan pendapat lain mengatakan bahwa Anak-anak lebih fasih membaca, sehingga dapat menciptakan watak dan jiwa anak-anak karena ini sangat penting sekali untuk ke depannya agar anak lebih tekun mengaji dan shalat serta bacaan-bacaan shalatnya sudah bisa bukan hanya surat-surat pendek tetapi juga surat yang agak panjang.⁹⁴

Pendapat tersebut diperkuat oleh Bapak Drs. Nasuhah mengatakan ada peningkatan, yaitu terlihat dari akhlak siswa pada saat kegiatan pembelajaran maupun tidak. Selain itu, bacaan dan tulisan al-Qur'annya juga semakin bagus.⁹⁵ Penjelasan tersebut menunjukkan bahwa kecerdasan spiritual siswa sebagai target dalam kegiatan pembelajaran di MI Darul Ulum 01, hal tersebut terlihat dari indikator yang menjadi visi, misi dan tujuan lembaga untuk mewujudkan peserta didik yang berakhlakul karimah, berprestasi tinggi dan berwawasan

⁹³ Wawancara dengan Ibu Dian Rahmawati selaku guru Kelas VI MI Darul Ulum 01 Ngembalrejo Bae Kudus pada tanggal 30 Agustus 2018. Pukul 11.00 WIB

⁹⁴ Wawancara dengan Ibu Faridhoh selaku Wali Kelas IV MI Darul Ulum 01 Ngembalrejo Bae Kudus pada tanggal 15 Agustus 2018. Pukul 08.45 WIB.

⁹⁵ Wawancara dengan Bapak Drs. Nasuhah selaku Wali kelas V MI Darul Ulum 01 Ngembalrejo Bae Kudus pada tanggal 01 September 2018. Pukul 11.30 WIB.

kebangsaan Indonesia serta mampu memanfaatkan teknologi dengan baik.

Adapun peningkatan kecerdasan spiritual siswa tampak pada visi, misi dan tujuan MI Darul Ulum yakni pertama, meningkatkan pengetahuan dalam bidang agama, sains serta teknologi sehingga peserta didik mampu berfikir kritis. Kedua, membiasakan peserta didik agar berperilaku yang sopan, jujur, toleransi, disiplin dan tanggung jawab. Ketiga, menjadi peserta didik yang mampu mengamalkan ajaran Islam dengan benar. Keempat, menjadikan peserta didik yang mampu membaca al-Qur'an dengan fasih dan tartil. Kelima, menjadikan peserta didik mempunyai kepekaan sosial.

3. Peningkatan Kecerdasan Spiritual Siswa di MI Darul Ulum 01 Ngembalrejo Bae Kudus Melalui Implementasi Baca Tulis Al-Qur'an

Adapun pembiasaan baca tulis al-Qur'an plus yang berjalan di MI Darul Ulum 01 Ngembalrejo Bae Kudus ini dalam pelaksanaannya terdapat probematika atau kendala-kendala. Karena setiap proses yang terjadi tidak selamanya berjalan mulus dengan apa yang direncanakan. Adapun kendala tersebut diantaranya:

a. Kemampuan masing-masing siswa berbeda

Di dalam satu kelas terdapat beragam siswa dan 1 guru kelas. Di dalam kelas tersebut tentunya terdapat perbedaan kemampuan siswa. Hal itu diungkapkan oleh Ibu Dian Rahmawati, S.Pd.I bahwa setiap individu memiliki level kemampuan yang berbeda dalam membaca al-Qur'an.⁹⁶

Guru dalam menyampaikan materi pembelajaran memerlukan strategi yang baru sesuai dengan kondisi masing-masing siswa sehingga siswa cepat dan mudah dalam membaca

⁹⁶ Wawancara dengan Ibu Faridhoh selaku Guru Kelas IV MI Darul Ulum 01 Ngembalrejo Bae Kudus pada tanggal 15 Agustus 2018. Pukul 08.45 WIB.

dan menulis al-Qur'an dengan baik dan benar serta fasih dan tartil agar dapat meningkatkan kecerdasan spiritual siswa.

- b. Masih ada siswa yang sulit dalam membaca dan menulis al-Qur'an

Membaca al-Qur'an merupakan kewajiban bagi setiap orang muslim, yang membacanya bernilai ibadah. Akan tetapi masih terdapat siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca dan menulis al-Qur'an sesuai bacaan yang baik dan benar.

Berdasarkan ungkapan dari Latifa Azda Zulfa mengatakan ada, ketika bacaan al-Qur'annya panjang seperti al-Qori'ah kesulitan menulisnya. Dikoreksi gurunya pas kelas III pernah mendapat U atau mengulang maksudnya.⁹⁷ Pernyataan tersebut diperkuat oleh Ailsa Bilqis Aryuni mengatakan ada, ketika bacaan al-Qur'annya panjang saya kesulitan menulisnya. Kemudian dikoreksi gurunya. Dan mendapat U atau L.⁹⁸

Jadi, salah satu peran seorang guru adalah menjadi motivator bagi siswanya untuk semangat belajar membaca dan menulis al-Qur'an untuk meningkatkan kualitas manusia dalam hal membaca dan menulis al-Qur'an.

- c. Siswa sering sekali dihantui rasa malas dan kurang konsentrasi

Di dalam suatu pembelajaran terkadang ada rasa malas dan kurang konsentrasi di benak siswa. Apalagi dalam program baca tulis al-Qur'an Plus. Hal tersebut dirasakan oleh Rara Widiastuti selaku siswa kelas VI menjelaskan bahwa Sering mengeluh pada saat-saat tertentu karena bacaan yang kurang jelas dan suaranya yang kurang keras.⁹⁹ Kadang-kadang, ketika sulit mengerjakan

⁹⁷ Wawancara dengan Latifa Azda Zulfa selaku Siswa Kelas IV MI Darul Ulum 01 Ngembalrejo Bae Kudus pada tanggal 01 September 2018. Pukul 11.30 WIB.

⁹⁸ Wawancara dengan Ailsa Bilqis Aryuni selaku Siswa Kelas IV MI Darul Ulum 01 Ngembalrejo Bae Kudus pada tanggal 01 September 2018. Pukul 11.30 WIB.

⁹⁹ Wawancara dengan Rara Widiastuti Siswa Kelas VI MI Darul Ulum 01 Ngembalrejo Bae Kudus pada tanggal 30 Agustus 2018. Pukul 09.00 WIB

tugas yang diberikan”¹⁰⁰ pernyataan tersebut juga diungkapkan oleh Hasna Dzurrotun Jinan selaku siswa kelas VI.

Oleh karena itu, siswa dibiasakan berwudhu sebelum membaca dan menulis al-Qur’an agar pikiran selalu jernih dan fresh sehingga dapat berkonsentrasi dan tidak malas pada saat pembelajaran.

d. Membutuhkan waktu yang lama

Sebagaimana yang dijelaskan Ibu Dian Rahmawati, S.Pd.I, Kendalanya adalah durasi waktu yang digunakan. Karena menggunakan metode sorogan atau per individu maju belajar membaca al-Qur’an membutuhkan waktu yang cukup lama”¹⁰¹

Oleh sebab itulah dibutuhkan pengelolaan dan pengkondisian kelas yang baik sehingga dapat berjalan dengan maksimal sesuai tujuan yang diharapkan. Adanya faktor penghambat atau kendala penerapan baca tulis al-Qur’an plus untuk meningkatkan kecerdasan spiritual siswa di MI Darul Ulum 01 Ngembalrejo Bae Kudus juga dirasakan para siswa.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kendala atau faktor penghambat pelaksanaan rutinitas baca tulis al-Qur’an di pagi hari untuk meningkatkan kecerdasan spiritual siswa kelas VI di MI Darul Ulum 01 Ngembalrejo Bae Kudus adalah kemampuan masing-masing siswa berbeda, masih ada yang kesulitan membaca dan menulis al-Qur’an, siswa terkadang dihantui rasa malas dan membutuhkan waktu yang cukup lama.

Adapun solusi yang diberikan untuk menghadapi kendala rutinitas baca tulis al-Qur’an di pagi hari untuk meningkatkan kecerdasan spiritual siswa di MI Darul Ulum 01 Ngembalrejo Bae Kudus adalah sebagai berikut:

¹⁰⁰ Wawancara dengan Hasna Dzurrotun Jinan Siswa Kelas VI MI Darul Ulum 01 Ngembalrejo Bae Kudus pada tanggal 30 Agustus 2018. Pukul 09.00 WIB

¹⁰¹ Wawancara dengan Ibu Dian Rahmawati selaku Wali Kelas VI MI Darul Ulum 01 pada tanggal 30 Agustus 2018. Pukul 11.00 WIB

a. Kemampuan masing-masing siswa berbeda

Untuk menghadapi kendala pada kemampuan siswa, para guru harus mengetahui kemampuan dan karakter siswanya. Karena setiap individu memiliki level kemampuan yang berbeda dalam membaca al-Qur'an. Hal yang perlu dilakukan adalah dengan memberi tugas siswa untuk mengulang bacaan al-Qur'an yang sudah dipelajari di rumah.

Oleh sebab itu guru perlu memotivasi siswa untuk semangat dalam mengikuti program pembiasaan baca tulis al-Qur'an di pagi hari sehingga dapat meningkatkan kecerdasan spiritual siswa.

b. Masih ada siswa yang sulit dalam membaca dan menulis al-Qur'an

Hal yang dapat dilakukan adalah peningkatan pemahaman masing-masing siswa harus sungguh-sungguh mengikuti pembiasaan baca tulis al-Qur'an sehingga jika ada yang belum bisa dapat meminta bantuan kepada guru atau siswa lain yang sudah bisa membaca dengan benar sesuai kaidah tajwid.

c. Siswa sering sekali dihantui rasa malas dan kurang konsentrasi

Diperlukan adanya pembekalan dan motivasi dalam mengikuti pembelajaran supaya semangat selalu dalam pelaksanaan pembiasaan program baca tulis al-Qur'an plus.

d. Membutuhkan waktu yang lama

Dalam melaksanakan pembiasaan baca tulis al-Qur'an plus di pagi hari seorang pendidik harus benar-benar pandai menggunakan waktu yang telah ada supaya program pelaksanaan tersebut bisa tersampaikan dengan baik dan mudah dipahami.

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang mulia yang akan membawa kemuliaan kepada siapa saja yang berinteraksi dengan baik dengan mengimani, membaca, mendengarkan, menghafalkan, merenungkan, memahami, mengamalkan ataupun mengajarkannya. Sedangkan kecerdasan spiritual adalah kecerdasan moral kita, yang

memberi kita sebuah kemampuan bawaan untuk membedakan yang benar dengan yang salah. Peningkatan kecerdasan spiritual siswa terlihat seperti yang diungkapkan oleh Ibu Hidayati, S.Ag., M.Pd.I selaku Kepala Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum mengatakan bahwa dengan kegiatan baca tulis al-Qur'an plus ada peningkatan, mulai dari bacaan dan tulisan al-Qur'annya semakin bagus, ketika naik kelas hasil belajarnya bagus, hal ini terlihat melalui sikap dan perilakunya dalam kegiatan sehari-hari di sekolah.¹⁰²

Hal serupa juga diungkapkan oleh ibu Dian Rahmawati, S.Pd.I yang mengungkapkan bahwa melalui rutinitas baca tulis al-Qur'an plus di pagi hari dapat meningkatkan kecerdasan spiritual siswa, hal ini terlihat dengan pembiasaan menulis dan membaca al-Qur'an pikiran akan tenang dan memudahkan memahami pelajaran, siswa selalu suci dari hadats, tidak mudah lupa, lebih sabar, tambah lancar membaca al-Qur'an dan diharapkan mampu meningkatkan kecerdasan spiritual. Dan sejauh ini pembiasaan baca tulis al-Qur'an plus dapat meningkatkan kecerdasan spiritual siswa, yakni terlihat pada praktek-praktek ibadah yang dilakukan siswa yang sudah bisa baca tulis al-Qur'an lebih percaya diri dan lebih khusuk dalam bacaan al-Qur'annya lebih tenang.¹⁰³

Sedangkan berdasarkan pendapat dari Bapak Drs. Nasuhah mengungkapkan Ya, mengalami peningkatan mbak. Yang terlihat dari cara siswa bersikap dan juga kedisiplinan siswa. Karena setelah kegiatan baca tulis al-Qur'an plus dilanjutkan melakukan kegiatan sholat dhuha bersama masing-masing guru kelasnya.¹⁰⁴ Jadi, berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa dengan adanya rutinitas baca tulis al-Qur'an di pagi hari, point kecerdasan spiritual

¹⁰² Wawancara dengan Ibu Hidayati selaku Kepala MI Darul Ulum 01 Ngembalrejo Bae Kudus pada tanggal 27 Agustus 2018. Pukul 09.00 WIB.

¹⁰³ Wawancara dengan Ibu Dian Rahmawati selaku Guru Kelas VI MI Darul Ulum 01 Ngembalrejo Bae Kudus pada tanggal 30 Agustus 2018. Pukul 11.00 WIB.

¹⁰⁴ Wawancara dengan Bapak Drs. Nasuhah selaku Wali kelas V MI Darul Ulum 01 Ngembalrejo Bae Kudus pada tanggal 01 September 2018. Pukul 11.30 WIB.

yang terealisasi pertama, siswa di MI Darul Ulum 01 terbiasa berperilaku sopan, jujur, toleransi, disiplin dan tanggung jawab dalam melaksanakan kegiatan sehari-hari. Kedua, siswa di MI Darul Ulum 01 mampu membaca al-Qur'an dengan fasih dan tartil. Ketiga, siswa di MI Darul Ulum mempunyai kepekaan sosial yang tinggi, hal ini terlihat dari cara siswa bersikap dengan orang di lingkungan sekitar melalui pengamatan langsung di lapangan.

C. Pembahasan

1. Analisis Implementasi Rutinitas Baca Tulis Al-Qur'an di Pagi Hari di MI Darul Ulum 01 Ngembalrejo Bae Kudus Tahun Pelajaran 2018/2019

Membaca adalah mengandung makna mengikuti (membaca) apa adanya baik secara fisik atau apa adanya sesuai dengan aturan bacaan yang baik dan benar.¹⁰⁵ Dari sini dapat diketahui bahwa membaca merupakan aktifitas yang mencakup ketrampilan mengenai simbol-simbol tulisan dan keterampilan memahami isinya.

Membaca al-Qur'an di kalangan muslim kadangkala dilakukan sendiri-sendiri dan kadang kala dilakukan bersama-sama. Pembacaan al-Qur'an secara regular ayat demi ayat dan surat demi surat amatlah biasa. Di antara pembaca ada yang menandai bagian-bagian ayat yang dipandang urgen dengan alat tulis (pena) baik dengan melingkari, atau menggarisbawahi, atau dengan memberikan catatan dipinggir bingkai tulisan al-Qur'an.¹⁰⁶

Menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Dari sini dapat diketahui bahwa menulis merupakan ungkapan sesuatu

¹⁰⁵ Muhaimin, *Arah Baru Pengembangan Pendidikan Islam* (Bandung: Nuansa, 2003), hlm. 69.

¹⁰⁶ Sahiron Syamsuddin, *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadits* (Yogyakarta:Teras, 2007), hlm.14.

sampai menjadi tulisan, seperti tulisan di buku, di media massa, di blog dan sebagainya.¹⁰⁷

Kita menyadari bahwa aktifitas menulis sangat berkaitan erat dengan membaca. Leonhardt menyatakan bahwa anak-anak yang gemar membaca akan memperoleh rasa kebahasaan tertulis, yang kemudian mengalir ke dalam tulisan mereka.¹⁰⁸

Jadi dapat disimpulkan bahwa menulis itu sangat berkaitan dengan membaca, sebelum kita bisa menulis kita bisa melihat huruf tersebut dengan cara ejaan atau membaca.

Mempelajari al-Qur'an itu sangat diperlukan bagi umat Islam mulai sejak dini, untuk mempertemukannya dengan keyakinan bahwa Allah adalah Tuhan mereka, dan al-Qur'an adalah kalam-Nya. Seorang guru atau orang tua mesti memberikan perhatian pada saat anak membaca al-Qur'an dengan memberikan penjelasan yang ringkas dan sederhana sehingga makna-makna al-Qur'an terbuka bagi akal dan hati anak. Tidak hanya dalam membaca, menulis al-Qur'an juga sangat penting bagi generasi Islam selanjutnya. Oleh karena itu, gerakan baca dan tulis al-Qur'an merupakan langkah strategis dalam rangka meningkatkan kualitas umat, khususnya umat Islam dan keberhasilan pembangunan di bidang agama.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan rutinitas Baca Tulis Al-Qur'an di Pagi Hari di MI Darul Ulum 01 yang telah dipaparkan di atas dengan harapan yang baik agar semua siswa dapat membaca dan menulis al-Qur'an dengan baik dan lancar sesuai dengan kaidah-kaidah hukum tajwid dalam mengikuti semua kegiatan yang terkait pembiasaan baca tulis al-Qur'an.

¹⁰⁷ Dalman, *Ketrampilan Menulis* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2016), hlm. 3.

¹⁰⁸ Khotimatul Husna, *Menulis Itu Mudah Panduan Praktis Menjadi Penulis Handal* (Yogyakarta: Pustaka Populer, 2012), hlm.11.

2. Analisis Peningkatan Kecerdasan Spiritual Siswa di MI Darul Ulum 01 Ngembalrejo Bae Kudus

Peningkatan kecerdasan spiritual tampak pada visi, misi dan tujuan MI Darul Ulum yakni pertama, meningkatkan pengetahuan dalam bidang agama, sains serta teknologi sehingga peserta didik mampu berfikir kritis. Kedua, membiasakan peserta didik agar berperilaku yang sopan, jujur, toleransi, disiplin dan tanggung jawab. Ketiga, menjadi peserta didik yang mampu mengamalkan ajaran Islam dengan benar. Keempat, menjadikan peserta didik yang mampu membaca al-Qur'an dengan fasih dan tartil. Kelima, menjadikan peserta didik mempunyai kepekaan sosial.

Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan moral yang memberikan kemampuan untuk membedakan yang benar dengan yang salah. Dengan kecerdasan ini seseorang dapat bersikap fleksibel dan mudah menyesuaikan diri dengan lingkungan, memiliki tingkat kesadaran yang tinggi, mampu menghadapi penderitaan dan rasa sakit, sehingga mampu mengambil pelajaran yang berharga dari suatu kegagalan dan mampu mewujudkan hidup sesuai visi misi yang tercermin dalam perilaku jujur, sabar, optimis dan percaya diri.¹⁰⁹

Berdasarkan penjelasan diatas, di MI Darul Ulum mempunyai tujuan yang hendak dicapai agar terlaksana dengan baik. hal tersebut tentunya harus diimbangi dengan kemampuan pendidik dalam mengelola kegiatan pembelajaran. Adanya hubungan timbal balik antar berbagai elemen guru dengan siswa dan orang tua dalam mencapai tujuan tersebut. Guru dalam hal ini menjalankan tugasnya dengan semaksimal mungkin ketika siswa berada di lingkungan sekolah. Selanjutnya peran orang tua lah yang sangat penting. Satu hal yang dapat dilakukan oleh orang tua adalah dengan membentengi anak-anak

¹⁰⁹ Danah Zohar dan Ian Marshall, *SQ: Memanfaatkan Kecerdasan Spiritual dalam Berpikir Integralistik dan Holistik untuk Memaknai Kehidupan*, (Bandung: Mizan, 2000), hlm. xxiv-xxv.

tersebut dengan nurani dan moralitas yang tangguh melalui pendidikan yang mencerdaskan.

3. Analisis Peningkatan Kecerdasan Spiritual Siswa di MI Darul Ulum 01 Ngembalrejo Bae Kudus Melalui Implementasi Baca Tulis Al-Qur'an di Pagi Hari

Melihat adanya faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan baca tulis al-Qur'an dapat peneliti analisis bahwa ini sesuai dengan pendapat Mulyono Abdul Rahman kemampuan belajar membaca dan menulis al-Qur'an secara umum dipengaruhi oleh adanya faktor internal maupun eksternal.¹¹⁰

a. Faktor internal

Merupakan faktor yang timbul dari dalam diri siswa itu sendiri. Faktor ini sangat besar sekali pengaruhnya terhadap kemajuan belajar siswa khususnya penggunaan baca tulis al-Qur'an siswa. Adapun yang termasuk faktor internal adalah sebagai berikut:

1) Bakat

Bakat adalah dasar (kepandaian, sifat, pembawaan) yang dibawa sejak lahir. Dengan demikian bakat adalah kemampuan manusia untuk melakukan sesuatu kegiatan yang sudah ada sejak manusia itu ada. Atau secara sederhana bakat merupakan kemampuan/potensi yang dimiliki oleh setiap orang sejak dia lahir. Walaupun demikian bakat setiap orang tidaklah sama. Setiap orang mempunyai bakat sendiri-sendiri yang berbeda dan ini merupakan anugerah dari Tuhan.

Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Dian Rahmawati, S.Pd.I mengatakan karena setiap individu memiliki level kemampuan yang berbeda dalam membaca al-Qur'an, dengan

¹¹⁰ Mulyono Abdur Rohman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar* (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), hlm. 224.

metode sorogan guru bisa secara langsung mengetahui kesulitan-kesulitan siswa dalam membaca al-Qur'an¹¹¹

Dalam hal belajar bakat mempunyai pengaruh yang besar sekali terhadap proses pencapaian prestasi seseorang. Dan karena perbedaan bakat yang dimiliki setiap orang maka ada kalanya seorang itu belajar dapat dengan cepat/lambat. Sehingga menjadi salah satu faktor dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa melalui program baca tulis al-Qur'an.

2) Minat

Adalah kecenderungan jiwa yang tetap ke jurusan sesuatu hal yang berharga bagi orang. Sesuatu yang berharga bagi seseorang adalah sesuatu kebutuhan.¹¹²

Minat seseorang mempengaruhi tingkat pemahaman anak dalam mengikuti kegiatan baca tulis al-Qur'an di pagi hari. Oleh sebab itu guru sebagai fasilitator dan juga motivator bagi siswa.

3) Intelegensi

Adalah kemampuan untuk memudahkan penyesuaian secara tepat terhadap berbagai segi dari keseluruhan lingkungan seseorang. Kemampuan/intelegensi seseorang ini dapat terlihat adanya beberapa hal, yaitu: cepat menangkap isi pelajaran, tahan lama memusatkan perhatian pada pelajaran dan kegiatan, dorongan ingin tahu kuat, banyak inisiatif, cepat memahami prinsip dan pengertian, sanggup bekerja dengan pengertian abstrak dan memiliki minat yang luas.

¹¹¹ Wawancara dengan Ibu Dian Rahmawati selaku Wali Kelas VI MI Darul Ulum 01 pada tanggal 30 Agustus 2018. Pukul 11.00 WIB

¹¹² Zakiyah Darajat, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, Bumi Aksara, Jakarta, 2003, hlm. 133.

Intelegensi ini sangat dibutuhkan sekali dalam belajar, karena dengan tingginya intelegensi seseorang maka akan lebih cepat menerima pelajaran yang diberikan.

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah factor yang timbul dari luar diri siswa. Adapun faktor eksternal yang mempengaruhi kemampuan belajar membaca menulis al-Qur'an adalah sebagai berikut:

1) Guru

Adalah seorang tenaga professional yang dapat menjadikan murid-muridnya mampu merencanakan, menganalisa dan mengumpulkan masalah yang dihadapi. Dengan demikian, seorang guru hendaklah mempunyai cita-cita yang tinggi, berpendidikan luas, berkepribadian kuat dan tegar serta berperikemampuan yang mendalam.¹¹³

Bukti adanya guru yang mengajar secara klasikal tanpa pernah memperhatikan perbedaan individual siswa menunjukkan hal yang sama. Alhasil, guru belum menerapkan konsepsi kecerdasan dalam pelaksanaan tugasnya. Dengan kepribadian seorang guru, diharapkan siswa mampu menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi dengan bimbingan belajar terutama masalah belajar baca tulis al-Qur'an.

2) Kurikulum Sekolah

Kurikulum adalah merupakan landasan yang digunakan pendidik untuk membimbing peserta didiknya ke arah tujuan pendidikan yang diinginkan melalui akumulasi sejumlah pengetahuan, keterampilan dan sikap mental.¹¹⁴

Dalam proses belajarnya, siswa akan dengan santai dan gembira melakukan aktivitas belajar. Apalagi proses

¹¹³ M. basyiruddin Usman, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm. 8.

¹¹⁴ Syamsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2002), hlm.56.

pembelajaran membaca dan menulis al-Qur'an yang merupakan kesulitan bagi siswa apabila penerapan kurikulum yang tidak sesuai maka akan malah menjadi faktor penghambat kemajuan prestasi belajar siswa.

3) Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat yang dimaksud disini adalah lingkungan di luar sekolah, lingkungan masyarakat dapat berarti lingkungan keluarga dan lingkungan sekelilingnya. Pada umumnya kita menyadari sepenuhnya bahwa setiap manusia memiliki kelebihan dan kekurangan. Seseorang memiliki kelebihan dalam aspek tertentu dibandingkan dengan yang lain, sedangkan yang lain memiliki kelebihan dalam aspek lain.

Selama ini, perhatian kita terhadap anak-anak kurang memperhatikan kelebihan dan kelemahannya. Orang tua di rumah dan pendidik di sekolah pada umumnya menghadapi anak dengan perlakuan yang sama. Bukti adanya orang tua yang memaksa anaknya untuk menguasai bidang tertentu sesuai dengan kehendak orang tua menunjukkan bahwa orang tua belum memiliki pemahaman yang benar mengenai keunikan anak. Alhasil, orang tua belum menerapkan konsepsi kecerdasan dalam pelaksanaan tugasnya. Fungsi pendidikan seharusnya memberikan fasilitas secara maksimal agar sang anak dapat berkembang secara maksimal selaras dengan tipe kecerdasan yang mereka miliki.

Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Faridhoh, S.Pd.I bagi orangtuanya yang kurang memperhatikan ngajinya anak seperti disekolahkan atau diajarkan ngaji jadi tidak bisa maksimal sehingga memerlukan ketelatenan khusus dalam mengajarkan anak tersebut. Di kelas IV terdapat 5 anak yang belum naik ke juz amma atau al-Qur'an. Karena kemampuan masing-masing anak berbeda, jadi kegiatannya adalah

membaca surat-surat pendek bersama kemudian dilanjutkan menulis surat jika panjang 3 ayat, namun jika pendek 5 ayat(sama) kemudian setelahnya dikoreksi dan beri nilai. Sedangkan proses membaca al-Qur'annya masing-masing siswa berbeda.¹¹⁵

Oleh sebab itu, lingkungan masyarakat yang meliputi keluarga dan lingkungan masyarakat sekitarnya ini sangat besar sekali pengaruhnya dalam ikut serta menentukan keberhasilan proses pendidikan. Perhatian orang tua terhadap anaknya merupakan sesuatu yang amat penting untuk menunjang keberhasilan anak dalam mencapai tujuan yang diharapkan.

Kendala merupakan hambatan yang dialami di MI Darul Ulum 01 Ngembalrejo Bae Kudus seperti sulitnya dalam pengkondisian alokasi waktu yang tepat dan masih ada siswa yang mengalami kesulitan dalam hal baca tulis al-Qur'an dengan baik dan benar sehingga perlu adanya solusi yang baik sehingga nanti semua siswa bisa baca tulis al-Qur'an dengan baik dan benar serta fasih dan tartil.

Langkah untuk mengantisipasi hambatan tersebut diantaranya:

a. Untuk Guru

Untuk mengatasi kendala yang dihadapi oleh guru, perlu dilakukan langkah tertentu. Untuk kelas VI yang jumlahnya 26 siswa, maka ditambah guru satu dalam proses mengaji atau membaca dan menulis al-Qur'an agar lebih cepat. Bagi guru yang masih kesulitan atau belum menguasai secara keseluruhan dalam hal yang berkaitan dengan kegiatan baca tulis al-Qur'an, guru bisa belajar ke guru ngaji atau hafidzoh untuk mencari tau sesuai bacaan tajwid yang benar agar tidak salah ketika mengajarkan kepada siswa.

¹¹⁵ Wawancara dengan Ibu Faridhoh selaku Guru Kelas IV MI Darul Ulum 01 Ngembalrejo Bae Kudus pada tanggal 15 Agustus 2018. Pukul 08.45 WIB.

b. Untuk Siswa

Kegiatan belajar mengajar merupakan aspek yang penting dalam proses pembelajaran, ditandai dengan perubahan tingkah laku dari yang belum baik menjadi lebih baik. siswa harus bisa menggunakan waktu pembelajaran dengan baik agar dalam pembiasaan rutinitas baca tulis al-Qur'an di pagi hari berhasil dengan baik sesuai dengan kaidah tajwid yang baik dan benar. Selalu semangat dalam mengikuti pembelajaran baca tulis al-Qur'an plus secara rutin sehingga pemahaman baca tulis al-Qur'an bisa seimbang antara siswa satu dengan siswa lainnya sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Siswa yang masih kesulitan baca tulis al-Qur'an diharapkan tidak malu-malu untuk meminta bantuan dan arahan kepada guru atau siswa yang sudah mahir dengan bahasa yang sopan dan santun.

Memberi motivasi belajar terhadap siswa itu penting artinya dalam proses belajar siswa, fungsinya untuk mendorong, menggerakkan, dan mengarahkan kegiatan belajar. Karena itu, prinsip-prinsip penggerakan motivasi belajar sangat erat kaitannya dengan prinsip-prinsip belajar itu sendiri.

Dapat disimpulkan bahwa, dalam menerapkan rutinitas baca tulis al-Qur'an di pagi hari untuk meningkatkan kecerdasan spiritual siswa di MI Darul Ulum 01 Ngembalrejo Bae Kudus tentunya terdapat kendala. Seberat apapun kendala tersebut akan mencari solusi terbaik untuk memecahkan masalah tersebut dengan memusyawarahkan terlebih dahulu dengan para pendidik agar tercapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Dalam hal ini melalui adanya implementasi rutinitas baca tulis al-Qur'an di pagi hari sebagai langkah alternatif untuk meningkatkan kecerdasan spiritual siswa dengan point yang terealisasi pertama, siswa terbiasa berperilaku sopan, jujur, toleransi, disiplin dan tanggung jawab dalam melaksanakan kegiatan sehari-hari. Kedua, siswa mampu membaca al-

Qur'an dengan fasih dan tartil. Ketiga, siswa di MI Darul Ulum mempunyai kepekaan sosial yang tinggi

